



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di AKTI, yaitu salah satu perguruan tinggi vokasi Diploma Satu dan Diploma Dua yang berada di kota Karawang, Jawa Barat. AKTI berdiri sejak tahun 2015, dan terdapat 2 program studi. Fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pembelajaran sistem blok, tata kelola kampus, pelayanan pendidikan, dan motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa. Penelitian ini dilakukan sebagai evaluasi meningkatkan kualitas mutu mahasiswa dan alumni AKTI, sehingga alumni AKTI dapat bersaing dengan baik di dunia industri kerja.

3.2 Data dan Informasi

Sebagai bahan penelitian, peneliti mengumpulkan data yang digunakan sebagai data yang akan diolah dengan metode SEM. Dalam penelitian ini, data primer dan data sekunder yang digunakan dikumpulkan dari kampus AKTI.

3.2.1 Data Primer

Data primer merujuk pada data yang dikumpulkan secara langsung dari hasil observasi atau pengamatan. Peneliti menggunakan data primer berasal dari kuesioner yang di sebar dan diisi oleh mahasiswa AKTI dengan program studi Tata Operasi Perakitan Kendaraan Roda 4 (TOPKR4) angkatan 7 sebanyak 60 orang mahasiswa dan angkatan 8 sebanyak 56 orang mahasiswa serta mahasiswa dengan program studi Teknik Pemeliharaan Mesin Otomasi (TPMO) angkatan 7 sebanyak 4 orang dan mahasiswa program studi Teknik Pemeliharaan Mesin Otomasi (TPMO) angkatan 8 sebanyak 8 orang mahasiswa terkait pengaruh kepuasan mahasiswa.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, seperti studi pustaka, jurnal, buku, literatur, dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan

peneliti untuk menggali informasi yang ditujukan sebagai bahan penelitian, antara lain:

3.3.1 Observasi Lapangan

Observasi atau pengamatan lapangan adalah aktivitas mengamati secara langsung suatu objek tertentu di lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan pada proses penelitian. Langkah ini digunakan sebagai langkah awal untuk mengetahui gambaran umum, informasi, serta data yang dibutuhkan dalam penelitian guna menjawab permasalahan-permasalahan yang ada.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah komunikasi yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari pewawancara ke responden terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian. Proses wawancara dilakukan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa AKTI untuk mendapatkan informasi dan data terkait dengan masalah pengaruh pembelajaran sistem blok, pengaruh pelayanan pendidikan dan kepuasan mahasiswa.

3.3.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dalam dengan menyediakan daftar pertanyaan terkait objek penelitian kepada responden untuk diisi. Dalam pengisian kuesioner dilakukan tidak secara langsung bertatap muka, hal ini bertujuan agar responden dapat mengisi kuesioner yang telah diberikan secara objektif dan tidak merasa tertekan dalam memilih jawaban yang sesuai dengan responden. Kuesioner pada penelitian ini berdasarkan kriteria atau variabel yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan dalam penyusunan kuesioner:

Tabel 0.1 Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala <i>Likert</i>
Pembelajaran Sistem Blok, pembelajaran sistem blok adalah suatu proses pembelajaran yang	Konsep Pembelajaran Sistem Blok	X1.1 = Tingkat pemahaman pembelajaran	1-4

Tabel 0.1 Instrumen Penelitian (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Likert
menggabungkan jam pembelajaran tatap muka dalam waktu satu minggu sampai dengan jam pembelajaran mata kuliah tersebut selesai, sehingga materi dapat disampaikan secara maksimal (Kuantu, 2022).	(Pingkan Anggraini et al., 2023)	sistem blok	
	Efektivitas Pembelajaran Sistem Blok (Yarid et al., 2023)	X1.2 = Efektivitas pembelajaran sistem blok dalam pemahaman materi pembelajaran	1-4
		X1.3 = Fokus terhadap satu materi perkuliahan	1-4
		X1.4 = Pembelajaran sistem blok dapat mengurangi tekanan dan stres dalam belajar	1-4
	Penguasaan Materi (Moktavia, 2023)	X1.5 = Kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sistem blok	1-4
		X1.6 = Dapat meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik tertentu	1-4
Tata kelola Kampus, tata kelola kampus dilakukan oleh perguruan tinggi untuk dapat menyikapi dinamika yang ada dalam dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi dengan memperhatikan nilai-nilai luhur dan amanah yang diemban dari masyarakat, bangsa dan negara (Muhsin et al., 2020).	Akuntabilitas (Jumriani et al., 2022)	X2.1 = Akuntabilitas pengelolaan	1-4
		X2.2 = Pengelolaan secara transparan	1-4
	Transparansi (Jumriani et al., 2022)	X2.3 = Pengelolaan secara efektif	1-4
		X2.4 = Pengelolaan secara efisien	1-4
Pelayanan Pendidikan,	Kualitas	X3.1 = Pelayanan	1-4

Tabel 0.1 Instrumen Penelitian (Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Likert
pelayanan pendidikan adalah suatu layanan yang diberikan oleh suatu instansi pendidikan yang merupakan serangkaian aktivitas tak kasat mata yang menyebabkan adanya interaksi antara mahasiswa/i dengan staf suatu instansi terkait hal-hal atau pelayanan yang disediakan untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam menangani suatu permasalahan mahasiswa/i (Rupu et al., 2021)	pelayanan (Nur Aysha, 2022)	administratif yang memuaskan	
	Komunikasi (Wijayanti, 2022)	X3.2 = Adanya interaksi yang baik	1-4
	Dukungan Akademik (Kartika, 2022)	X3.3 = Ketercapaian tujuan akademik dengan adanya dukungan yang memadai	1-4
	Kemudahan Informasi (Muhammad & Giyarsih, M.Si., 2023)	X3.4 = Kemudahan dalam mengakses informasi perkuliahan	1-4
	Ketersediaan Fasilitas Kampus (Amelia, 2021)	X3.5 = Ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai	1-4
Motivasi Belajar, menurut Winkel dalam (Laka et al., 2020) motivasi belajar adalah semua usaha yang ada pada setiap individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan.	Ketertarikan untuk mempelajari mata kuliah (Rahman, 2021)	Y1.1 = Adanya usaha untuk memahami materi dan tidak mudah menyerah	1-4
		Y1.2 = Adanya ketertarikan untuk mengikuti sebagian besar mata kuliah?	1-4
	Motivasi untuk memahami mata kuliah (Middleton & Perks, 2020)	Y1.3 = Adanya usaha untuk mendapatkan nilai yang tinggi	1-4
		Y1.4 = Adanya motivasi dari teman	1-4
Kepuasan Mahasiswa, Kepuasan mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam penilaian kualitas	Kepuasan secara keseluruhan (Ananda, 2021)	Y2.1 = Adanya kepuasan mahasiswa secara keseluruhan	1-4
		Y2.2 = Merekomendasikan	1-4

Tabel 0.1 Instrumen Penelitian(Lanjutan)

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala Likert
pelayanan pendidikan (Zuhdiyah, 2022).		AKTI kepada sanak saudara	
	Fasilitas pengembangan diri (Putri, 2022)	Y2.3 = Terdapat fasilitas untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa	1-4
	Referensi bahan ajar (Chen & Wang, 2022)	Y2.4 = Menggunakan referensi <i>terupdate</i> pada perkuliahan	1-4
	Kemudahan dalam perkuliahan (Smith & Johnson, 2021)	Y2.5 = Jadwal mudah diakses Y2.6 = Diskusi materi perkuliahan dengan dosen	1-4 1-4

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Tabel 3.1 adalah variabel, dimensi, indikator dan skala *likert* yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan meliputi seluruh variabel (pembelajaran sistem blok, tata kelola kampus, pelayanan pendidikan dan kepuasan mahasiswa) yang akan diteliti oleh penulis. Dari variabel kemudian diturunkan ke dalam beberapa dimensi untuk setiap variabel dan terdapat beberapa indikator dengan skala *likert* yang sama.

Adapun untuk jawaban dari kuesioner menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4, seperti pada tabel 3.2.

Tabel 0.2 Skala Kuesioner

No	Skala	Keterangan
1.	1	Sangat Tidak Setuju
2.	2	Kurang Setuju
3.	3	Setuju
4.	4	Sangat Setuju

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Dari tabel 3.2 kita dapat menggunakannya sebagai panduan untuk menjawab setiap instrumen pertanyaan yang ditanyakan pada penelitian. Data hasil dari pengisian kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian akan diolah oleh penulis dengan metode SEM.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data populasi dan sampel yang berasal dari data mahasiswa angkatan tahun 2022/2023 sampai angkatan tahun 2023/2024.

3.4.1 Populasi

Menurut Margono (2017), populasi adalah seluruh data yang digunakan sebagai data utama oleh peneliti dalam penelitian selama periode dan waktu tertentu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan data mahasiswa AKTI tahun 2022/2023 dan 2023/2024. Berikut adalah data mahasiswa AKTI pada dua program studi:

Tabel 0.3 Data mahasiswa AKTI

Angkatan	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
2022/2023	Tata Operasi Perakitan Kendaraan Roda 4 (TOPKR4)	60
2022/2023	Teknik Pemeliharaan Mesin Otomasi (TPMO)	4
2023/2024	Tata Operasi Perakitan Kendaraan Roda 4 (TOPKR4)	56
2023/2024	Teknik Pemeliharaan Mesin Otomasi (TPMO)	8

Sumber : Data BAAK AKTI, 2024

Dari tabel 3.3 kita dapat mengetahui jumlah mahasiswa AKTI dari setiap angkatan. Pada tabel di atas menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa AKTI terdapat 128 mahasiswa, terdiri dari 64 mahasiswa angkatan 2022/2023 dan 64 mahasiswa angkatan 2023/2024.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode “10 times rules” seperti yang disebutkan oleh (Hair, et al., 2021). Dalam metode “10 times rules” ini jumlah sampel minimum yang diperlukan sebesar 10 kali dari jumlah maksimum anak panah yang menunjuk ke variabel laten dalam model jalur PLS. Berdasarkan dari model yang diajukan maka jumlah sampel minimum yang

dibutuhkan adalah 30 sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel jenuh sebanyak 128 sampel yang merupakan jumlah seluruh mahasiswa AKTI.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sistem blok, tata kelola kampus, dan pelayanan pendidikan melalui motivasi belajar terhadap kepuasan mahasiswa perlu dilakukan pengujian data menggunakan metode SEM-PLS. Pengujian data tersebut dapat dilakukan menggunakan aplikasi yang mendukung, dengan membuat diagram yang berisi variabel laten dan variabel manifes, kemudian melakukan uji secara keseluruhan.

3.5.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

A. Uji Validitas

Uji validitas perlu dilakukan untuk menjamin alat atau instrumen pengukuran dapat mengukur yang memang harus diukur oleh peneliti memiliki data yang valid. Uji validitas konstruk pada PLS-SEM terdiri dari dua uji validitas, yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan.

Menurut Jogiyanto dalam (Hamid & Anwar, 2019), uji validitas konvergen memiliki prinsip pengukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi. Nilai *loading factor* pada uji validitas konvergen reflektif harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory*, dan nilai harus lebih besar dari 0,5 untuk penelitian yang bersifat *Average Variance Inflation Factor* (AVE) (Ghozali & Latan, 2015).

Selain uji validitas konvergen ada uji validitas diskriminan (Hamid & Anwar, 2019), to dalam (Hamid & Anwar, 2019), uji validitas diskriminan adalah uji validitas yang memiliki prinsip pengukuran konstruk tidak berkorelasi tinggi. Pada uji validitas diskriminan reflektif nilai untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Rumus yang digunakan sebagai berikut

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots [0.1]$$

Keterangan :

- r = nilai korelasi
 $\sum X$ = banyaknya Skor Item
 $\sum X$ = banyaknya Skor Item
 n = banyaknya responden

B. Uji Reliabilitas

Selain uji normalitas dan uji validitas juga perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi serta ketepatan instrumen dalam melakukan pengukuran konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Uji reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan cara *Cronbach's Alpha* yang akan memberikan nilai lebih rendah (*under estimate*) dan *Composite Reliability* dengan nilai harus lebih besar dari 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right) \dots\dots\dots [0.2]$$

Keterangan :

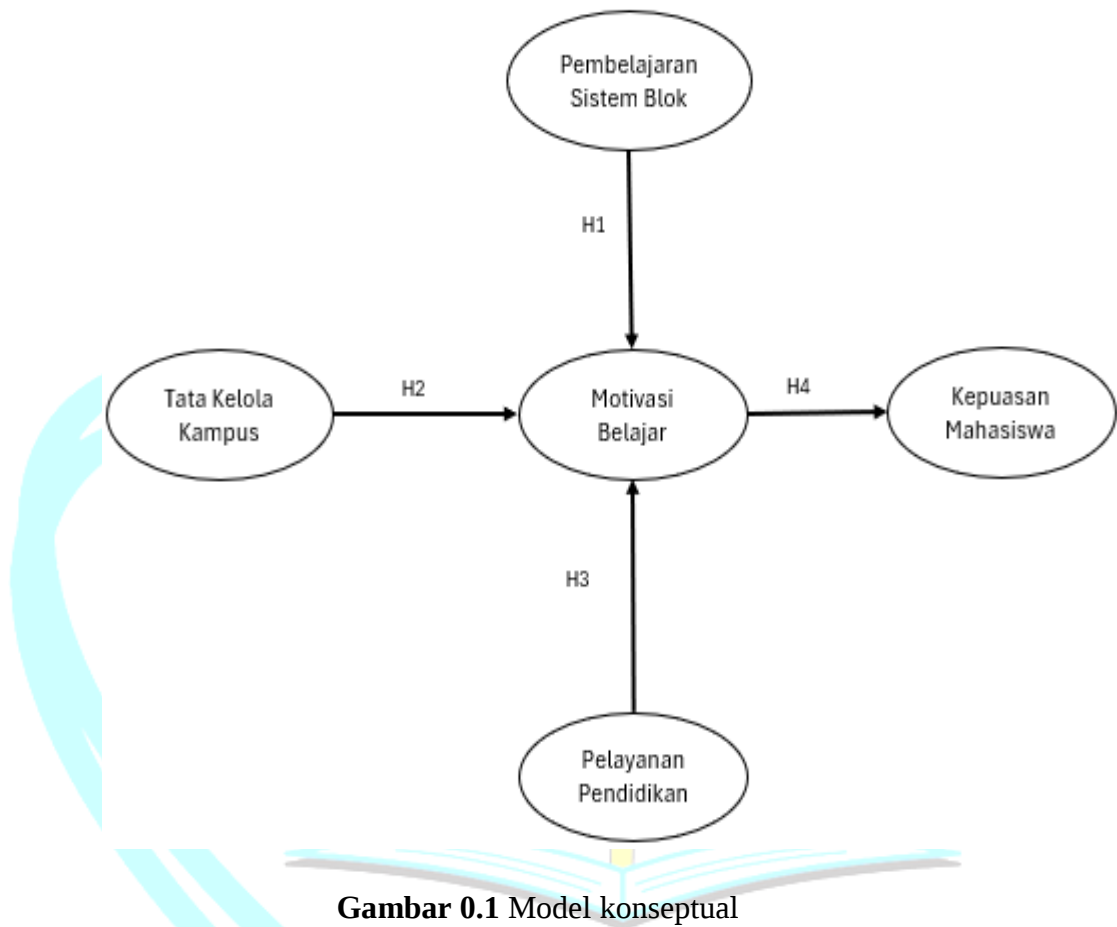
- R_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = banyaknya poin pertanyaan
 σ_1^2 = Varian total
 $\sum \sigma_1^2$ = banyaknya varian poin

3.5.2 Membuat Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram Jalur (*Path Diagram*) digunakan untuk membantu mengatasi masalah dan menguji hipotesis secara konseptual. Selain itu diagram jalur (*path diagram*) juga digunakan untuk menghubungkan variabel eksogen (variabel independen) dan variabel endogen (variabel dependen). Hubungan antar variabel dapat ditunjukkan dengan menggunakan anak panah. Panah dalam diagram jalur menunjukkan hubungan kausal antara variabel.

Dengan adanya diagram jalur (*path diagram*) dapat mempermudah peneliti dalam visualisasi model SEM-PLS, termasuk *inner model* (hubungan antar variabel laten) dan *outer model* (hubungan antara variabel laten dengan indikatornya). Selain itu juga dapat membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis efek langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model.

Berikut konseptual diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 0.1 Model konseptual

Sumber : Data diolah penulis, 2023

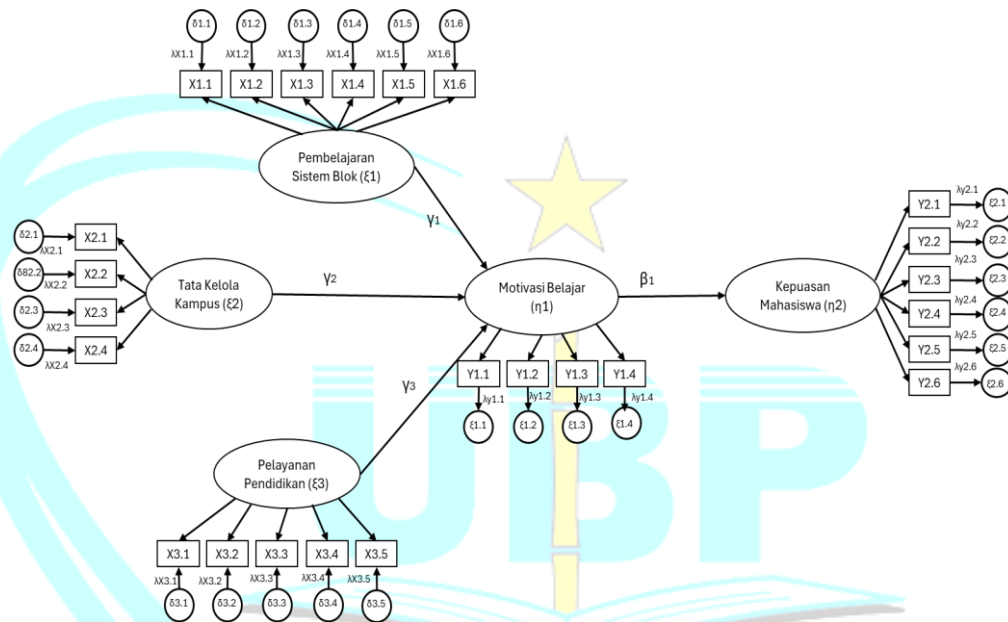
Dari gambar model konseptual 3.1 di atas, dapat diketahui bahwa:

- H1 = Pembelajaran sistem blok berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar
- H2 = Tata kelola kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar
- H3 = Pelayanan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar
- H4 = Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa
- H5 = Motivasi belajar signifikan mediasi pengaruh pembelajaran sistem blok terhadap kepuasan mahasiswa
- H6 = Motivasi belajar signifikan mediasi pengaruh tata kelola kampus terhadap kepuasan mahasiswa
- H7 = Motivasi belajar signifikan mediasi pengaruh pelayanan pendidikan

terhadap kepuasan mahasiswa

A. Analisis Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Pada metode SEM, model pengukuran (*measurement model*) terdiri atas variabel laten (konstruk) dan variabel manifes (indikator). Pengujian digunakan untuk mengetahui ketepatan dari setiap variabel manifes dalam menjelaskan variabel laten (Santoso, 2014).



Gambar 0.2 Model Pengukuran (*measurement model*)

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Gambar 3.2 di atas adalah model pengukuran (*measurement model*) yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut keterangan notasinya :

ξ_i = Ksi, Variabel laten eksogen (Pembelajaran sistem blok, Tata Kelola Kampus dan Pelayanan Pendidikan)

η_i = Eta, Variabel laten endogen (Motivasi Belajar dan Kepuasan Mahasiswa)

λ_x = Lambda kecil, *Loading factor* variabel laten eksogen konstruk reflektif

λ_y = Lambda kecil, *Loading factor* variabel laten endogen konstruk reflektif

δ_i = Delta, Galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten eksogen

γ_i = Gamma, Koefisien variabel endogen yang dipengaruhi variabel eksogen

β_i = Beta, koefisien variabel endogen yang dipengaruhi variabel endogen

ε_i = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifes untuk variabel laten endogen

Dari gambar pengujian model pengukuran, dapat diketahui:

1. Variabel laten eksogen pada model pengukuran dilambangkan dengan ξ (ksi). Pada penelitian ini terdapat 3 variabel laten, yaitu ξ_1 = Pembelajaran Sistem blok, ξ_2 = Tata kelola kampus dan ξ_3 = Pelayanan Pendidikan.
2. Variabel laten endogen dilambangkan dengan η (eta). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel laten endogen yaitu, η_1 = motivasi belajar dan η_2 = kepuasan mahasiswa.
3. Setiap variabel diukur dengan variabel manifes yang dilambangkan dengan X.
4. Nilai *error* yang berhubungan dengan variabel laten eksogen dilambangkan dengan δ (delta)
5. Hubungan antara variabel endogen dilambangkan dengan β (beta)
6. Nilai *error* yang berhubungan dengan variabel laten endogen dilambangkan dengan
7. Model pengukuran X adalah:

- 1) Variabel laten eksogen ξ_1 = pembelajaran sistem blok (reflektif)

$$X_{1.1} = \lambda_{X1.1}.\xi_1 + \delta_{1.1}$$

$$X_{1.2} = \lambda_{X1.2}.\xi_1 + \delta_{1.2}$$

$$X_{1.3} = \lambda_{X1.3}.\xi_1 + \delta_{1.3}$$

$$X_{1.4} = \lambda_{X1.4}.\xi_1 + \delta_{1.4}$$

$$X_{1.5} = \lambda_{X1.5}.\xi_1 + \delta_{1.5}$$

$$X_{1.6} = \lambda_{X1.6}.\xi_1 + \delta_{1.6}$$

- 2) Variabel laten eksogen ξ_2 = tata kelola kampus (reflektif)

$$X_{2.1} = \lambda_{X2.1}.\xi_2 + \delta_{2.1}$$

$$X_{2.2} = \lambda_{X2.2}.\xi_2 + \delta_{2.2}$$

$$X_{2.3} = \lambda_{X2.3}.\xi_2 + \delta_{2.3}$$

$$X_{2.4} = \lambda_{X2.4}.\xi_2 + \delta_{2.4}$$

- 3) Variabel laten eksogen ξ_3 = pelayanan pendidikan (reflektif)

$$X_{3.1} = \lambda_{X3.1}.\xi_3 + \delta_{3.1}$$

$$X3.2 = \lambda_{X3.2} \cdot \xi_3 + \delta_{3.2}$$

$$X3.3 = \lambda_{X3.3} \cdot \xi_3 + \delta_{3.3}$$

$$X3.4 = \lambda_{X3.4} \cdot \xi_3 + \delta_{3.4}$$

$$X3.5 = \lambda_{X3.5} \cdot \xi_3 + \delta_{3.5}$$

- 4) Variabel laten endogen η_1 = motivasi belajar (reflektif)

$$Y1.1 = \lambda_{Y1.1} \cdot \eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y1.2 = \lambda_{Y1.2} \cdot \eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y1.3 = \lambda_{Y1.3} \cdot \eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y1.4 = \lambda_{Y1.4} \cdot \eta_1 + \varepsilon_4$$

- 5) Variabel laten endogen η_2 = kepuasan mahasiswa (reflektif)

$$Y2.1 = \lambda_{Y2.1} \cdot \eta_2 + \varepsilon_1$$

$$Y2.2 = \lambda_{Y2.2} \cdot \eta_2 + \varepsilon_2$$

$$Y2.3 = \lambda_{Y2.3} \cdot \eta_2 + \varepsilon_3$$

$$Y2.4 = \lambda_{Y2.4} \cdot \eta_2 + \varepsilon_4$$

$$Y2.5 = \lambda_{Y2.5} \cdot \eta_2 + \varepsilon_5$$

$$Y2.6 = \lambda_{Y2.6} \cdot \eta_2 + \varepsilon_6$$

B. Analisis Model Struktural (*Structural Model*)

Pengujian model struktural dilakukan setelah melakukan pengujian model pengukuran. Pengujian ini dilakukan dengan dua proses tahapan (*two steps SEM process*), yaitu dengan menguji *fit* dan validitas sebuah model pengukuran yang kemudian dilakukan dua tahapan uji model struktural (Santoso, 2014), yaitu:

1. Menguji model secara keseluruhan (*overall model fit*)
2. Menguji estimasi parameter struktural, yaitu hubungan antara konstruk atau variabel independen yang terapat pada model struktural.

Model struktural adalah suatu model yang memiliki hubungan *causal* (sebab-akibat) sehingga terdapat variabel independen dan variabel dependen.

3.5.3 Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis secara simultan (struktural) dalam SEM dapat menggunakan GOF dengan menggunakan *t-test* untuk pengujian parsial. T hitung pada SEM adalah CR (*Critical Rasio*). Dimana H_0 akan ditolak jika $CR \geq 1,96$ pada

level α 5%. Dikarenakan analisis SEM merupakan gabungan dari analisis regresi dan jalur, maka untuk pengujian simultan SEM cukup menggunakan GOF sebagai pengganti *F-test*. Jika hasil dari uji GOF *fit*, maka model simultan/struktural telah *fit*, sehingga tidak perlu melakukan uji hipotesis secara simultan.

3.5.4 Uji kelayakan Model

Tahap pengolahan data adalah suatu proses pengolahan data yang berasal dari informasi yang didapat dari hasil observasi, identifikasi masalah, rumusan masalah dan pengisian kuesioner yang telah terisi oleh responden. Pada penelitian ini data yang diperoleh diolah menggunakan metode SEM-PLS. Pada pengujian persamaan struktural terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi seperti uji kelayakan model (*goodness of fit test*). Uji kelayakan model ini bertujuan untuk menguji kecocokan model yang digunakan menjadi sampel penelitian. Menurut (Haryono, 2017) jika hasil uji kelayakan sudah cocok, maka variabel laten dapat digabungkan dan menjadi persamaan struktural lengkap untuk dilakukan analisis berikutnya.

Menurut Widjarno dalam (Siregar, Parlauangan, et al., 2021) jika peneliti telah melakukan estimasi analisis faktor konfirmatori, maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu dengan melakukan evaluasi kesesuaian atau kebaikan suatu model secara menyeluruh (*over all fit model*). Uji kelayakan model dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* (GOF). Berikut terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menguji kecocokan atau kesesuaian suatu model dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* (GOF):

1. Uji Statistik *Chi-Square*
2. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)
3. *Root Mean Squares Residual* (RMSR)
4. *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)
5. *Goodness of Fit Index* (GFI)

Nilai uji GoF diperoleh melalui perkalian antara akar mean dari *communailities* dan akar mean dari *r-square*,:

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}} \dots\dots\dots [0.3]$$

Keterangan :

$\overline{Com}$: Rata – rata *communailities*

$\overline{R^2}$: Rata – rata *R-square*

Menurut Hair et al., dalam (Siregar, Parlauangan, et al., 2021) uji kelayakan atau kecocokan dapat menggunakan salah satu kriteria *Goodness of Fit Test* (GOF). Menurut Hair et al., dalam (Siregar, Parlauangan, et al., 2021) uji kelayakan atau kecocokan dapat menggunakan salah satu kriteria *Goodness of Fit Test* (GOF). Berikut ringkasan *Goodness of Fit Index Statistics* SEM: Berikut ringkasan *Goodness of Fit Index Statistics* SEM:

Tabel 0.4 *Goodness of Fit Index Statistics* SEM

Statistik Uji	Nilai Kritis	Hasil Uji
<i>Cmin/DF</i>	$\leq 2,000$	<i>Good Fit</i>
<i>Cmin/DF</i>	$\leq 2,000$	<i>Good Fit</i>
<i>P-value</i>	$\leq 0,050$	<i>Good Fit</i>
<i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	$\geq 0,900$	<i>Good Fit</i>
<i>Goones of Fit Index (GFI)</i>	$\geq 0,900$	<i>Good Fit</i>
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	$\geq 0,900$	<i>Good Fit</i>
<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	$\geq 0,900$	<i>Good Fit</i>
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	$\leq 0,080$	<i>Good Fit</i>
<i>Roat Mean Square Residuan (RMSR) atau RMR</i>	$\leq 0,05$	<i>Good Fit</i>

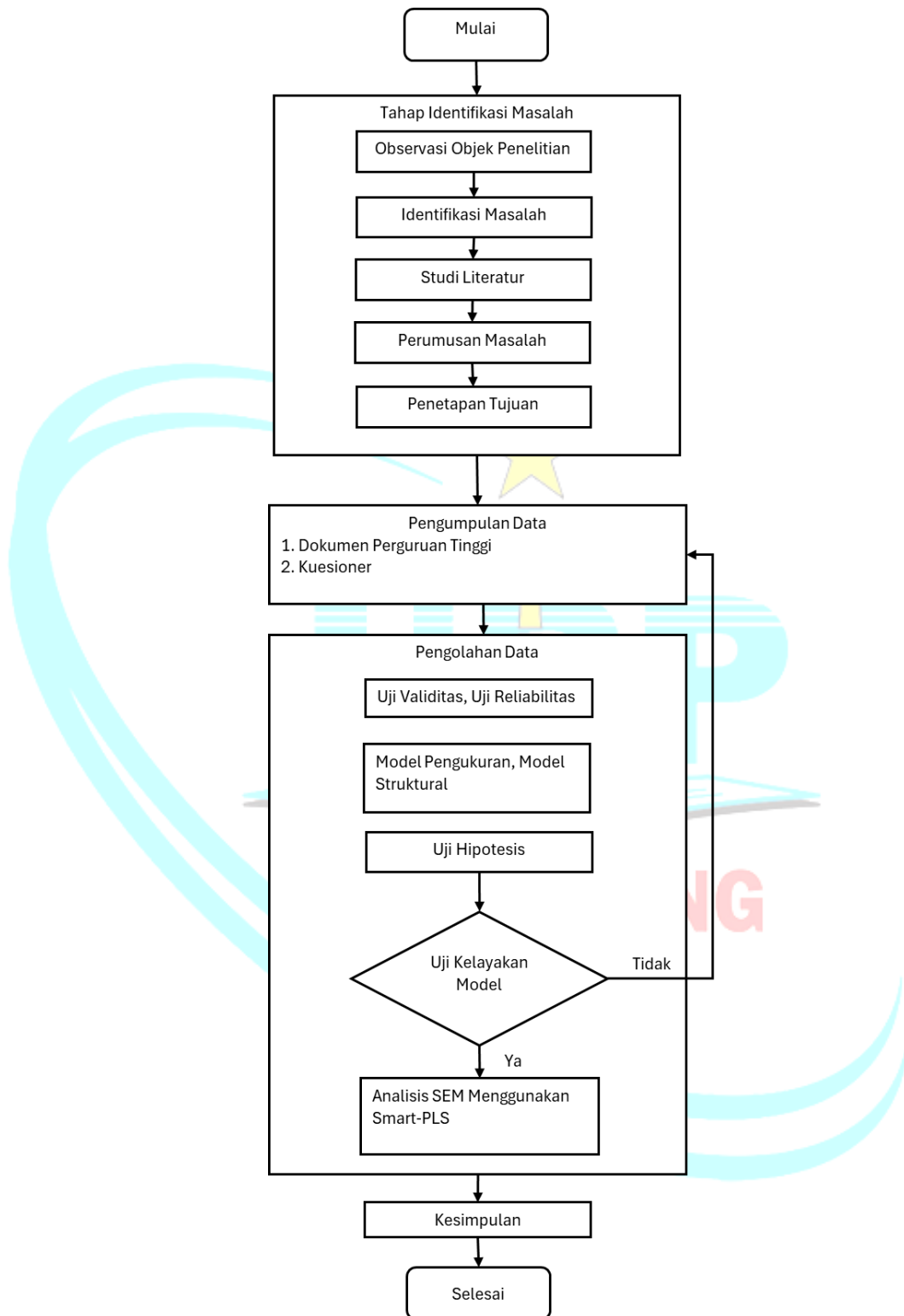
Sumber : (Haryono, 2017)

Dari tabel 3.4 di atas kita dapat mengetahui nilai kritis dari setiap uji statistik yang kita lakukan. Model dapat dikatakan *good fit* apabila hasil uji sesuai dengan nilai kritis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian adalah tahapan yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yang ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Prosedur Penelitian merupakan serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk merancang, melaksanakan dan menganalisis suatu studi penelitian. Prosedur penelitian biasanya disesuaikan berdasarkan jenis dan kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berikut adalah *flow chart* prosedur penelitian:



Gambar 0.3 Prosedur Penelitian

Dari gambar 3.3 di atas yang merupakan gambar prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti, guna mengetahui kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pengaruh pembelajaran sistem blok dan pengaruh pelayanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi pada objek penelitian, penelitian dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada pada objek penelitian.

C. Studi Literatur

Studi literatur merupakan serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan daftar pustaka yang bersumber dari buku maupun jurnal. Buku atau jurnal yang digunakan dalam pembuatan daftar pustaka adalah yang memiliki keterkaitan dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan setelah peneliti melakukan observasi lapangan, identifikasi masalah dan studi literatur guna menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Pada rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sistem blok dan pengaruh layanan pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa menggunakan metode SEM-PLS.

E. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari dokumen perguruan tinggi yang berkaitan dengan tingkat kepuasan mahasiswa. Selain itu data didapatkan dari kuesioner yang dikumpulkan dari mahasiswa AKTI yang telah disebarkan oleh peneliti melalui media sosial (WhatsApp, email dan Instagram) dengan bantuan *google forms*. Penyebaran kuesioner ini dimulai dari bulan September 2023.